

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbakti atau menghormati orang tua merupakan etika sosial yang selalu ditekankan kepada anak. Berbakti adalah tanggung jawab setiap orang untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tua mereka; taat, menasehati, mencintai mereka, serta memperhatikan orang tua mereka, misalnya dengan terus memastikan orang tua mereka tetap terurus termasuk membiayai mereka jika dibutuhkan.¹ Namun, dalam realita kehidupan banyak sekali anak-anak yang tidak lagi menghargai atau menghormati orang tuanya. Banyak anak yang mencela orang tuanya, tidak mengakui orang tuanya, bahkan ada yang sampai membunuh orang tua kandungnya sendiri.

Sikap tidak hormat pada orang tua dapat dilihat dari beberapa kasus yang terjadi seperti kasus seorang anak yang menggugat orang tuanya,² kasus yang terjadi di Desa Napang Mas, Borong, Manggarai Timur, Tenggara Timur, di mana seorang anak yang memukul orang tuanya,³ dan kasus seorang anak

¹Stimsong Hutagalung, *Konseling Pastoral* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 114.

²Ahmat Faiz Ibnu Sani, "Kasusu Anak Menggugat Orang Tua" Jumat, 24 September 2021. (diakses di laman <https://nasionaltempo.co/read/1509713/sederet-kasusu-anak-menggugat-orang-tuanya-yang-pernah-terjadi-di-indonesia>)

³Aji YK Putra, "Video Viral anak pukuli ibu karena tidak diberi uang untuk membeli rokok dan lem", *kompascom*, 1 Desember 2020. (diakses pada 22 April 2022 di laman <https://amp.kompas.com/read/2020/120118493351/videoviral-anak-pukuli-ibu-karena-tak-diberi-uang-untuk-beli-rokok-dan-lem>)

yang membunuh ayah kandungnya sendiri di Kampung Baru, Buleleng, Bali.⁴

Di kalangan kekristenan pun banyak yang tidak lagi memperlihatkan rasa hormat kepada orang tuanya. Banyak anak yang setelah kaya menghina orang tuanya yang miskin, setelah mendapatkan studi yang sangat tinggi menghina orang tuanya yang berpengertian rendah⁵, meninggalkan orang tua mereka karena menganggap orang tua sebagai beban dan menghalangi kebebasan mereka. Juga beberapa anak yang sudah berumah tangga tidak lagi menerima orang tua mereka untuk tinggal bersama dan merawat mereka karena menganggap orang tua selalu menyusahkan. Sementara sebagai orang Kristen, perintah untuk menghormati orang tua selalu ditekankan dan diucapkan atau dibaca dalam Alkitab. Tetapi hukum atau perintah mengasihi orang tua diucapkan hanya sebatas formalitas dan tidak mengimplementasikan di dalam kehidupan.

Pada zaman bangsa Israel, terdapat begitu banyak peraturan atau hukum yang diberikan kepada mereka demi terciptanya hubungan atau perilaku yang berkenan kepada Allah, seperti “Kesepuluh Hukum” atau “Dasa Titah”. Hukum ini meliputi perintah-perintah atau ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan yang mewajibkan dua pihak berbeda dengan tujuan

⁴Chusna Muhammad, Dewi Umaryati, “Kronologi Anak Bunuh Ayah Kandung Di Buleleng”, *Selasa 18 Mei 202*. (diakses pada 22 April 2022 di laman <https://bali.inews.id/berita/kronologi-ana-bunuh-ayah-kandung-di-buleleng-kepala-dipukuli-linggis-hingga-pecah>)

⁵Stephen Tong, *Iman Dan Kehidupan Orang Kristen. Sepuluh Hukum Allah* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2017), 317.

untuk menertibkan serta mengatur hidup peradilan bangsa Israel di bidang perdata, keagamaan dan pidana.⁶

Dalam kesepuluh perintah Tuhan kepada bangsa Israel, tentunya dikeluarkan karena mempunyai maksud dan tujuan tertentu serta ada hal yang melatarbelakangi seperti dengan melihat kasus-kasus yang terjadi sebelumnya dan juga tidak terlepas dari kebudayaan atau kebiasaan-kebiasaan orang israel saat itu yang telah menyimpang. Salah satu perintah dari kesepuluh perintah Allah kepada bangsa Israel adalah hukum atau perintah untuk menghormati orang tua. Hukum ini ada di urutan yang kelima (Kel. 20:12). Urutan ini sangat menarik di mana perintah yang pertama sampai yang keempat berisi kewajiban orang Israel terhadap Allah, misalnya untuk menaati dan hanya menyembah kepada Allah saja. Sedangkan perintah keenam sampai yang kesepuluh berisi kewajiban mereka terhadap sesama manusia, misalnya perintah untuk setia kepada pasangan hidup dan larangan mencuri. Perintah yang kelima untuk menghormati orang tua bisa dianggap sebagai jembatan yang cocok, karena menaati perintah itu berarti menjalankan kewajiban kepada Allah sekaligus kepada sesama manusia.

Di balik Allah memberikan hukum Taurat kepada orang Israel pada zaman dulu, hal itu juga disertai dengan janji bahwa, jika mereka taat mereka

⁶Andrew E. Hill & John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2013), 62.

akan menerima berkat dan jika tidak mereka akan mendapatkan hukuman.⁷ Di dalam kesepuluh hukum atau dasa titah, hukum untuk menghormati orang tua, Allah juga memberikan janji bahwa kalau mereka menaatinya mereka akan panjang umur. Janji itu jugalah yang merupakan alasan mereka menaati hukum atau perintah tersebut. Memang orang Kristen tidak lagi terikat dengan hukum yang dikeluarkan Musa kepada bangsa Israel di waktu lalu. Tetapi, pandangan Allah tidak pernah berubah di mana prinsip di balik hukum Musa masih berlaku dan itu sangat penting bagi orang Kristen di saat ini. Sekalipun hukum Musa tidak lagi menuntut kita untuk melakukan penyembahan seperti yang tertulis di dalam Alkitab dan telah diatur, namun kita tetap menyembah Allah yang sama.⁸

Selain Keluaran 20:12 ini, hal yang sama juga dijumpai dalam tradisi *Nidoi'* masyarakat Seko Padang dan secara khusus di Jemaat Imanuel Tanete. Dalam tradisi *Nidoi'*, orang tua membasahi kepalanya dengan air kemudian meneteskan ke wajah anaknya. Tradisi ini dilakukan ketika seorang anak datang kepada orang tua dengan secara sadar memohon maaf jika mereka merasa diri "*mabussung*". "*Mabussung*" dalam pandangan masyarakat Seko Padang "*Mabussung*" diartikan sebagai sesuatu yang terjadi pada diri seseorang akibat tidak menghormati orang tua. Seorang anak dilihat atau dikatakan

⁷J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab* (Jakarta: yayasan bina kasih, 2012), 86.

⁸John Balchim-Peter Cotterell-Mari Evans Gilbert Kibry-Peggy Kningh-Derek Tidball, *Inti Sari Alkitab Perjanjian Lama* (Jakarta: Scripture Union Indonesia, n.d.), 34-35.

mabussung ketika dia mengalami musibah baik sakit atau kecelakaan dan hal-hal buruk lainnya terjadi pada dirinya, misalnya dia kurus dan memiliki perut yang besar (Buncit). Jadi, dalam tradisi *Nidoi'* ini, anak-anak dituntut untuk menghormati orang tua mereka dalam bentuk apapun. Dalam tradisi *Nidoi'*, rasa hormat atau menghormati orang tua adalah sesuatu yang harus dijunjung tinggi oleh anak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji persoalan itu secara mendalam, melalui proposal skripsi yang berjudul Teologi Perjanjian Lama kontekstual tentang menghormati orang tua berdasarkan dialog antara Keluaran 20:12 dengan tradisi *Nidoi'* dalam masyarakat Seko Padang di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Tanete.

B. Fokus Masalah

Melihat realita yang terjadi bagaimana kurangnya pemahaman mengenai penghormatan kepada orang tua secara khusus bagi beberapa orang Kristen di Jemaat Imanuel Tanete yang telah menyimpang dari hukum atau perintah ke-5 dan juga tradisi *Nidoi'*, maka yang menjadi fokus masalah dari penelitian ini adalah bagaimana menghormati orang tua yang dilihat dari konsep Keluaran 20:12 dengan tradisi *Nidoi'* masyarakat Seko Padang di Gereja Toraja di Jemaat Imanuel Tanete.

C. Rumusan Masalah

Dengan fokus masalah yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dari permasalahan tersebut adalah: bagaimana konsep menghormati orang tua berdasarkan dialog antara Keluaran 20:12 dan dalam tradisi *Nidoi'* masyarakat Seko?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ialah untuk mengetahui konsep menghormati orang tua berdasarkan Keluaran 20:12 dan dalam tradisi *Nidoi'* masyarakat Seko.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan menjadi masukan bagi Institut Agama Kristen Negeri Toraja khususnya bagi Program Studi Teologi Kristen untuk pengembangan mata kuliah teologi perjanjian lama dan teologi kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi majelis gereja dan anggota jemaat di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Tanete, agar memiliki pemahaman yang baik tentang sikap hormat kepada orang tua yang ditinjau dari konsep Keluaran 20:12 dan tradisi *Nidoi'*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang digunakan oleh penulis dalam upaya memperoleh fakta-fakta yang benar

mengenai suatu masalah yang diteliti. Metode adalah cara atau langkah-langkah atau panduan yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai maksud dan tujuan.⁹ Sedangkan penelitian adalah suatu cara untuk menemukan dan memecahkan masalah dan untuk menembus batas-batas ketidaktahuan manusia.¹⁰ Di bawah ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis.

1. Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang relevan dengan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui studi kepustakaan dengan mengumpulkan data-data dari buku-buku yang berhubungan dengan topik yang dibahas dan interview. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memanfaatkan landasan teori sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.¹¹ Metode kualitatif juga bertujuan menganalisis dan menafsirkan fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengumpulkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui secara rill.

⁹Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian* (Surabaya: Wedama Widya Sastra, 2006), 93.

¹⁰Riduwan, *Skala Pengukur Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: ALFFABETA, 2012), 1.

¹¹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV Jejak, 2018), 9.

2. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis, Jemaat Imanuel Tanete berada di wilayah Desa Hono, Kecamatan Seko, Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan wilayah pelayanan, Jemaat Imanuel Tanete, Klasis Seko Padang merupakan wilayah pelayanan I Luwu Gereja Toraja.

Secara demografi, desa Hono terbagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Bone, Dusun Tanete Timur, Dusun Tanete Barat dan Dusun Bana. Batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Marante, sebelah timur berbatasan dengan Desa Padang Balua, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Embona Tana dan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat. Jarak yang ditempuh dari ibu kota provinsi 654 km, jarak dari ibu kota kabupaten 154 km dan jarak dari ibu kota kecamatan 4 km.

Jumlah penduduk Desa Hono sebanyak 918 jiwa. Ditinjau dari segi agama, agama Kristen adalah agama mayoritas dengan jumlah 727 jiwa dan agama Islam 191 jiwa.¹²

3. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai bulan Mei 2022. Adapun tempat penelitian yang penulis telah tentukan untuk mengadakan

¹²Daniel dan Yance, Wawancara oleh penulis, tanete, Desa Hono, 02 April 2022.

penelitian ini, yaitu di Jemaat Imanuel Tanete, Klasis Seko Padang yang berada di Desa Hono, Kecamatan Seko.

4. Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif, adalah data yang disajikan dalam bentuk kata variabel yang di peroleh melalui wawancara, observasi, pemotretan, perekaman dan lain-lain, yang pada intinya bahwa data kualitatif bukanlah data yang berbentuk bilangan angka sehingga tidak dianalisis dengan ilmu statistik.¹³

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka merupakan cara untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan setiap data atau informasi yang menggunakan berbagai macam bantuan baik melalui buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Data atau informasi yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar atau alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan.¹⁴

¹³Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 2.

¹⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 28.

b. Penelitian Lapangan

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penelitian lapangan digunakan oleh peneliti jika data yang dibutuhkan seorang peneliti hanya tersedia di lapangan. Sekalipun peneliti telah mengumpulkan data atau informasi melalui sejumlah dokumen, tetapi sejumlah besar informasi ada di lapangan maka peneliti harus turun ke lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam mengumpulkan data atau informasi.¹⁵ Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Observasi/pengamatan dan wawancara/Interview.

1). Observasi/pengamatan, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala yang di selidiki. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dihadapkan dengan situasi lapangan serta berbaur dengan sampel yang diteliti. Penelitian menggunakan metode observasi adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan.

¹⁵Arif Setiawan Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 40.

2). Wawancara/Interview, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan dengan subjek yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung¹⁶ baik secara perorangan maupun secara kelompok, untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode ini juga mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu dan mencoba mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari informan.¹⁷

6. Informan Penelitian

Informan atau narasumber adalah orang yang memberikan informasi secara jelas tentang suatu informasi yang akan diteliti. Informan juga merupakan orang yang terkait dengan rangkaian fakta yang akan diteliti serta memberikan keterangan terkait dengan situasi yang terjadi. Informasi yang didapatkan dari narasumber diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.¹⁸

Adapun informan yang penulis tentukan dalam penelitian ini yaitu Tubara' di Desa Hono, majelis Gereja Jemaat Imanuel Tanete dan beberapa orang tua.

¹⁶Sirilius Seran, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 36.

¹⁷Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 28.

¹⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 127.

7. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan di lapangan, dokumentasi, rekaman, dan lain-lain, dengan cara membagi-bagikan data ke dalam kategori yang berbeda-beda dan setelah itu menarik kesimpulan dari data-data tersebut. Dalam hal ini teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi kata berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Mereduksi kata dapat dilakukan dengan adanya bantuan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada hal-hal tertentu.¹⁹ Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif (catatan

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 247.

lapangan), matriks, grafik, *network*, ataupun bagan.²⁰ Dengan mendisplay data, maka hal ini akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang akan direncanakan dalam kerja selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan

Selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan setelah melakukan reduksi dan *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini adalah tahap mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Dalam penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²¹ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

²⁰Ibid, 249.

²¹Ibid, 252-253.

G. Sistematika penulisan

Tulisan ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan.

Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teori.

Pada bab ini diuraikan beberapa tulisan-tulisan sebelumnya yang juga membahas Keluaran 20:12, tentang menghormati orangtua, menjelaskan tentang teologi kontekstual, teologi perjanjian lama kontekstual, tradisi *Nidoi'*, dan Menghormati orangtua berdasarkan keluaran 20:12.

Bab III Hasil Penelitian.

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian tentang konsep menghormati orangtua berdasarkan dialog antara Keluaran 20:12 dengan *Nidoi'*

Bab IV Implikasi Teologis

Pada bab ini diuraikan implikasi teologis kepada anak dan kepada orangtua tentang menghormati orangtua berdasarkan keluaran 20:12 dengan tradisi *Nidoi'*.

Bab V Kesimpulan dan saran.

Pada bagian ini meguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

